

BAB IV

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL

4.1 Tinjauan *Healing Environment*

4.1.1 Pengertian *Healing Environment*

Konsep penyembuhan telah banyak digunakan di berbagai bangunan akhir-akhir ini, ini telah menghasilkan perubahan mencolok dalam desain lingkungan fasilitas kesehatan dan memberi efek positif pada proses penyembuhan individu. Di masa lalu, desain lingkungan fasilitas kesehatan ditargetkan terutama untuk kepentingan dokter dan perawat. Namun, fokus utama dari desain lingkungan saat ini diarahkan pada pasien dan keluarga mereka. Selanjutnya, staf akan memetik manfaat dari bekerja di lingkungan yang lebih baik ini. Untuk memastikan desain tetap efektif, mereka yang merencanakan dan merancang ruang perawatan kesehatan harus tetap memperhatikan bukti yang memverifikasi efek *healing environment* pada pasien, keluarga mereka, dan tenaga kesehatan.

Menurut Barbara Dellinger dalam Buku *Evidence-Based Design for Healthcare Facilities* karya Cynthia McCullough, secara umum *healing environment* dianggap sebagai :

- Tempat untuk menyembuhkan pikiran, tubuh, dan jiwa.
- Tempat di mana rasa hormat dan martabat terjalin dalam segala hal.
- Tempat di mana kehidupan, kematian, penyakit, dan penyembuhan menentukan momen dan bangunan mendukung peristiwa atau situasi tersebut.

Seringkali, pimpinan dan staf di banyak organisasi kesehatan tidak memiliki gagasan yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan *healing*

environment. Beberapa dari mereka percaya bahwa renovasi kosmetik, seperti lantai baru atau karpet dengan warna baru, memenuhi syarat sebagai salah satu elemen dari *healing environment*. Meskipun perubahan seperti itu mungkin membuat fasilitas lebih menarik, tetapi perubahan itu tidak menciptakan *healing environment*. Dibutuhkan komitmen pimpinan terhadap prinsip-prinsip di balik pembuatan *healing environment* dan memastikan bahwa prinsip-prinsip ini dimasukkan ke dalam seluruh budaya organisasi mereka.

The Center for Health Design telah dengan jelas mendefinisikan desain berbasis bukti atau *evidence based design* (EBD) sebagai "proses mendasarkan keputusan tentang lingkungan yang dibangun pada penelitian yang kredibel untuk mencapai hasil terbaik". Beberapa tahun yang lalu, hanya sedikit penelitian yang ada untuk menunjukkan hubungan antara lingkungan penyembuhan dan hasil positif pasien. Sekarang ada badan penelitian yang berkembang, dengan lebih dari 1.000 makalah yang relevan dengan hubungan antara desain dengan hasil akhirnya, termasuk topik-topik seperti keselamatan pasien dan pengurangan stres untuk pasien dan staf. Pengaturan fisik yang dirancang dengan baik memainkan peran penting dalam membuat fasilitas kesehatan memiliki resiko bahaya dan stres yang lebih sedikit, menghasilkan lebih banyak penyembuhan bagi pasien, dan menyediakan tempat yang lebih baik bagi staf untuk bekerja.

Beberapa masih berpendapat bahwa hanya menggunakan teknik EBD tidak selalu membuat sebuah lingkungan menjadi *healing environment*. Malkin menekankan bahwa penelitian berkontribusi pada konsep yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan penyembuhan, tetapi dimasukkannya unsur-unsur ini tidak secara otomatis membuat rancangan menjadi "*healing environment*."

Organisasi dan tim desain harus menerjemahkan temuan EBD ke dalam solusi desain untuk fasilitas kesehatan masing-masing.

Sementara banyak pakar berdebat tentang definisi yang tepat dari *healing environment*, Jain Malkin dalam buku *Hospital interior architecture: Creating healing environments for special patient populations* sudah mengidentifikasi banyak komponen dasar dari *healing environment*, yaitu:

- Kualitas udara
- Kenyamanan termal
- Kontrol kebisingan
- Privasi
- Pencahayaan
- Pemandangan alam
- Ketenangan visual bagi mereka yang sangat sakit
- Stimulasi visual bagi mereka yang memulihkan diri

Dalam beberapa tahun terakhir, mereka yang bekerja dengan *healing environment* telah memperluas daftar komponen di atas dengan memasukan :

- Akses ke alam
- Pengalihan positif
- Akses ke dukungan sosial
- Opsi dan pilihan (kontrol)
- Penghapusan stresor lingkungan seperti kebisingan, silau, dan kualitas udara buruk

Keselamatan pasien dan staf serta mengurangi kemungkinan stres tetap menjadi perhatian utama dalam definisi *healing environment*, tetapi *healing environment* lebih dari sekedar bangunan yang aman. Itu hanya

salah satu aspek yang dapat menyatukan pasien, pengunjung, dan staf sambil mendukung mereka selama mereka beraktivitas di gedung.

4.1.2 Pengaruh Stres pada Individu di Lingkungan Fasilitas Kesehatan

Selanjutnya yang akan dibahas adalah efek stres dari lingkungan di banyak fasilitas perawatan kesehatan dan bagaimana indera dapat bereaksi terhadap lingkungan dan, pada gilirannya, berkontribusi pada situasi stres. Penelitian telah melakukan pengukuran stresor lingkungan yang berpotensi mempengaruhi hasil kesehatan, termasuk kebisingan, kesesakan, dan elemen artaparktur. Terlepas dari situasinya, reaksi tubuh terhadap tingkat stres atau rangsangan yang tinggi adalah bagian dari General Adaptation Syndrome (GAS), yang merupakan reaksi alami tubuh terhadap terlalu banyak hal, termasuk situasi positif dan negatif. Dalam situasi stres (negatif), tubuh merasa kelebihan beban dan muncul kelelahan. Ketika stres berlanjut, reaksi tubuh dapat menyebabkan penyakit, kehilangan memori, mual, dan banyak masalah lainnya. Beberapa orang mengalami kesulitan dengan proses berpikir logis saat sedang stres. Gejala fisik, seperti peningkatan tekanan darah dan peningkatan denyut jantung dan pernapasan akan terjadi. Karena respons "lawan atau lari", indera individu mungkin merespons secara positif. Namun, respons ini berbeda di antara individu. Terkadang tubuh terasa mati dan tidak dapat kembali ke kondisi netral.

Tingkat stres cenderung meningkat pada pasien yang dirawat di rumah sakit. Namun, stres juga sangat berpotensi menyerang staf layanan kesehatan. Pengaturan perawatan kesehatan yang intens dan selalu berubah, dengan standar kinerja yang sangat tinggi dan tuntutan pada karyawan, sering memaksa pekerja untuk berada dalam tingkat stres yang tinggi selama 8 hingga 10 jam per hari.

4.1.3 Bagaimana Intervensi Desain Dapat Membantu Mengurangi Stres Lewat Indera Manusia

Dalam *healing environment* perlu diperhatikan bagaimana intervensi desain dapat membantu mengurangi stres pada pasien dan staf yang beraktivitas di dalam fasilitas kesehatan melalui indera manusia. Indera manusia memengaruhi persepsi individu tentang lingkungan sekitarnya dan membantu dalam pemulihan ketika situasi yang penuh tekanan terjadi. Desain adalah alat yang ampuh untuk mengurangi stres yang memengaruhi perasaan pasien dan staf.

- Intervensi desain untuk mengurangi stres yang disebabkan oleh suara

Suara rumah sakit yang khas, seperti peralatan fasilitas kesehatan yang berbunyi “bip”, gerobak dengan roda yang bising, pengeras suara di atas kepala untuk sistem panggilan, percakapan yang keras, dan obrolan dari televisi yang tidak diinginkan, ini dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti gangguan tidur, kegelisahan, tekanan darah tinggi, dan meningkatnya kebutuhan akan obat penghilang rasa sakit. Florence Nightingale pertama kali mencatat ini dalam *Notes on Nursing*, yang diterbitkan pada tahun 1860, “Kebisingan yang menciptakan harapan, menyebabkan kerusakan pada pasien. Kebisingan yang tidak perlu adalah ketiadaan perawatan yang paling kejam”. Suara dapat diminimalkan atau dihilangkan dengan berbagai cara di fasilitas kesehatan melalui desain lingkungan fisik yang tepat. Beberapa saran untuk mengurangi kemungkinan stres melalui suara ini antara lain:

- Ciptakan area “*on stage/off stage*” sehingga staf dapat berkumpul di dalam area tertutup di lounge atau di ruang karyawan yang tertutup. Percakapan pribadi atau rahasia dapat dilakukan tanpa takut terdengar hingga mengecewakan pasien atau anggota keluarga. Dengan cara ini, staf dapat bekerja

dengan baik ketika mereka berhadapan dengan pasien dan keluarga.

- Buka pintu pada ruang kerja dan staf mengarah ke dalam agar tidak berlawanan dengan ruang pasien.
 - Gunakan karpet di koridor untuk membantu menyerap suara dan melembutkan kebisingan akibat lalu lintas pejalan kaki.
 - Gunakan material langit-langit yang memiliki nilai *noise coefficient rating* (NCR) tinggi (lebih dari 0,80). Dalam sebuah studi di mana subyek didiagnosis terkena infark miokard akut dan dirawat di Unit Perawatan Intensif (ICU), dilaporkan bahwa dengan penggunaan material langit-langit penyerap suara yang tepat, dapat menurunkan tekanan darah dan denyut jantung dan mengurangi kemungkinan insiden yang sama terulang kembali.
 - Merencanakan fasilitas yang tidak atau sedikit mungkin menggunakan sistem penguas suara, memberlakukan aturan untuk staf agar menjaga ketenangan, dan menggunakan sistem panggilan perawat secara individu.
 - Jika memungkinkan, masukan unsur air di area publik karena suara air yang jatuh dengan lembut di percaya selalu dapat menenangkan.
 - Memperkenalkan musik sebagai bagian dari terapi. Musik dapat meningkatkan kondisi tubuh, mengurangi stres, dan mengalihkan perhatian pasien dari berbagai gejala penyakit yang tidak menyenangkan. Meskipun preferensi individu untuk musik berbeda-beda, musik tampaknya memberikan efek fisiologis langsung melalui sistem saraf otonom.
- Intervensi desain untuk mengurangi stres yang disebabkan oleh sentuhan

Penelitian telah mengkonfirmasi banyak hal yang telah kita ketahui sepanjang sejarah, bahwa menyentuh dan disentuh sangat

penting bagi kondisi tubuh kita. Barbara J. Heulat pada tahun 2007 memberikan contoh gambaran efek merusak dari kurangnya sentuhan di antara anak-anak di berbagai panti asuhan. Pada tahun 1915, dokter anak Dr. Henry Dwight Chapin, dalam sebuah laporan tentang lembaga anak-anak di 10 kota yang berbeda, melaporkan bahwa anak-anak ini benar-benar sekarat, dan pada kenyataannya, semua kecuali satu anak di bawah usia 2 tahun meninggal. Setelah menyingkirkan masalah gizi dan penyakit sebagai penyebabnya, mereka yang memeriksa masalah tersebut menemukan bahwa “aturan” pemeliharaan kebersihan, melarang pengasuh menyentuh atau bahkan menangani anak-anak, dan sebagian besar akhirnya meninggal.

Pijat adalah penyembuh yang hebat dan telah diidentifikasi sebagai metode terapi di sebagian besar budaya di seluruh dunia sejak zaman dulu. Selain menggunakan manfaat sentuhan fisik untuk membantu menghilangkan stres, fasilitas kesehatan dapat memanfaatkan daya tarik dari sentuhan kain dan tekstur. Kain dengan nuansa lembut dapat menggantikan vinil yang panas dan lengket. Karpet dapat memberikan perasaan nyaman, dan bahkan permukaan meja yang kokoh saat ini telah identik dengan rasa mewah.

- Intervensi desain untuk mengurangi stres yang disebabkan oleh penglihatan

Bagi kebanyakan orang, kesan pertama memengaruhi perasaan kita tentang orang atau tempat tertentu. Ruang tunggu yang berantakan dan penuh sesak di klinik dengan lantai ubin vinil dan kursi jelek atau sobek di dinding mungkin bukan pemandangan yang menyenangkan bagi kebanyakan orang.

Membersihkan kekacauan visual yang biasa terjadi di fasilitas kesehatan adalah hal yang penting. Apakah kekacauan itu benar-benar tidak enak dilihat (seperti tempat tidur, gerobak, atau peralatan lain yang disimpan di koridor), peralatan asing, atau outlet gas medis yang jarang digunakan yang dapat dilihat oleh pasien, dengan menyadari apa yang dapat dilihat pasien dapat membantu dalam membenahi kondisi lingkungan pasien. Perencanaan yang cermat untuk penyimpanan peralatan kesehatan dan tempat tidur tambahan yang memadai sehingga tidak mudah terlihat oleh pasien dan pengunjung adalah hal yang penting. Menyediakan lingkungan yang terasa seperti sebuah penginapan, dimana pasien merasa diperhatikan saat mereka memasuki fasilitas, sehingga sebanding dengan biaya yang dikeluarkan di muka. Beberapa saran untuk mengurangi kemungkinan stres melalui penglihatan ini antara lain:

- Karpet yang sesuai.
- Kayu atau tekstur kayu.
- Warna yang harmonis dan skema warna yang kompak di seluruh area fasilitas kesehatan.
- Tempat duduk yang nyaman, ditata mengelompok bagi keluarga untuk berbicara secara lebih privat.
- Memasukan karya seni yang berlimpah ke dalam fasilitas kesehatan.

Sehingga perlu diperhatikan semua yang dilihat pasien, mulai dari saat mereka memasuki fasilitas sampai saat mereka pergi, buat pengalaman yang baik untuk mereka. Intervensi penting lainnya yang dapat mengurangi stres melalui penglihatan adalah perencanaan petunjuk arah yang logis dan terkoordinasi dengan baik, didukung juga dengan pendidikan staf yang baik, untuk memperkuat informasi yang mereka sampaikan, sehingga cocok dengan petunjuk dan papan nama yang ada.

- Intervensi desain untuk mengurangi stres yang disebabkan oleh penciuman

Indera penciuman dipercaya dapat dengan cepat mengingat peristiwa yang terjadi bertahun-tahun yang lalu, peristiwa baik ataupun buruk, dan memicu reaksi fisiologis yang serupa. Begitu pikiran mengasosiasikan sesuatu dengan bau, hubungan itu sulit untuk dihapus. Selain tampilan dari fasilitas kesehatan yang lebih tua, pasien biasanya mengingat bau tidak enak yang mereka rasakan selama di rumah sakit.

Sistem penyaringan udara cangkih dapat menjaga udara tetap bersih. Namun, banyak bau dapat mencapai pasien sebelum mereka dapat dihapus. Banyak rumah sakit mengembangkan metode pembersihan "hijau", yang berarti mereka tidak lagi menggunakan peralatan yang mengandung racun atau berbahaya. Lilin, pembersih untuk tugas-tugas berat, desinfektan, dan bahan kimia lainnya sering membuat orang sakit kepala dan mengganggu proses penyembuhan.

- Intervensi desain untuk mengurangi stres yang disebabkan oleh pengecap

Makanan yang tidak menarik dan dingin saat mencapai pasien tidak dapat diterima. Pastikan untuk mempertimbangkan perencanaan dan penyajian makanan bergizi dan aromatik di fasilitas kesehatan baru. Jenis menu makanan yang sesuai permintaan pasien telah menjadi standar di banyak fasilitas kesehatan. Dalam lingkungan yang benar-benar menyembuhkan, pasien harus berselera untuk makan ketika mereka lapar, begitu juga saat tertentu, bagian katering perlu untuk menyajikan makanan ringan atau camilan.

Karena efek dari penyalahgunaan narkoba dapat berdampak buruk pada indera manusia, indera manusia yang paling sering terserang adalah indera penciuman dan pengecap, karena kedua indera ini merupakan jalur masuk narkoba ke dalam tubuh yang paling sering digunakan. Tidak semua indera akan terserang dampak negatif dari narkoba, maka dengan melakukan intervensi desain lewat berbagai indera manusia yang ada, intervensi desain yang dilakukan diharapkan dapat dirasakan oleh semua pasien rehabilitasi.

4.1.4 Menerjemahkan Penelitian Berbasis Bukti ke Dalam Healing Environment

Perancang profesional memiliki tanggung jawab untuk terus meninjau literatur dan menerapkan temuan penelitian dengan tepat untuk pengembangan EBD terkait dengan *healing environment*. Tujuan menciptakan *healing environment* adalah untuk mengurangi stres dan dengan demikian, mengurangi masalah yang muncul dari hal itu, seperti kesalahan tindakan medis, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, dan gejala fisik yang telah disebutkan sebelumnya. Melalui EBD, perancang dapat secara akurat menentukan faktor lingkungan mana yang dapat membantu mengurangi stres dan membuat setiap situasi terasa menyembuhkan.

Menurut Eileen Malone, mantan Komandan Rumah Sakit Komunitas Tentara DeWitt dan Mitra Senior Mercury Healthcare Consulting, LLC, perancangan Sistem Kesehatan Militer (MHS) dilakukan melalui pendekatan dengan menggunakan hasil penelitian untuk menciptakan *healing environment*, yang dimulai dengan pengembangan lima prinsip EBD. Berikut ini tinjauan mengenai 5 prinsip EBD, untuk membantu menciptakan lingkungan penyembuhan yang diinginkan, akan disertakan saran yang sesuai untuk setiap prinsip.

A. Prinsip 1: Ciptakan lingkungan yang berpusat pada pasien dan keluarga

Prinsip ini mendorong bagaimana lingkungan mestinya berpusat pada pasien dan anggota keluarga. Beberapa contoh yang berhasil memenuhi prinsip ini meliputi:

- Meningkatkan dukungan sosial dengan memasukkan zona bagi keluarga yang besar dan nyaman di ruang pasien pribadi, ruang karyawan tertutup di mana staf dapat berbicara tanpa takut didengar oleh pasien atau anggota keluarga, dan pintu masuk karyawan yang dirancang untuk memberitahukan kepada karyawan bahwa "anda penting". Sediakan area pribadi untuk tempat dimana keluarga yang menunggu dapat berkumpul. Gunakan material penyerap suara untuk membantu menjaga privasi percakapan dan mengurangi stres akibat kebisingan.
- Mengurangi disorientasi spasial. Identifikasi apa yang dialami seseorang saat dia berkeliling gedung, dan pertimbangkan bagaimana sifat bangunan, seperti koridor panjang, koridor lurus atau koridor melengkung, membantu atau menghambat dalam perjalanan dan persepsi ruang. Memberikan pemandangan luar di ujung koridor atau jendela setinggi mungkin jika memungkinkan, untuk membantu orang tetap mengetahui lokasi mereka di dalam gedung.
- Tingkatkan privasi dan kerahasiaan pasien dengan mengelompokkan furnitur di ruang tunggu dengan pembagi di antara mereka, dengan menggunakan area check-in dan checkout yang disaring, dan dengan hati-hati menempatkan layar pemantauan pasien dan area pribadi untuk konsultasi dan berduka.

- Berikan paparan cahaya yang memadai dan sesuai dengan rekomendasi *foot candles* (satuan intensitas cahaya) di area kerja tertentu, seperti bidang farmasi atau obat-obatan. Juga, akses ke cahaya alami sangat penting untuk mengurangi disorientasi spasial, meningkatkan suasana hati, dan berpotensi mengurangi jumlah obat penghilang rasa sakit yang dibutuhkan oleh pasien.
- Mendukung nutrisi pasien yang optimal. Kantin harus menawarkan makanan seimbang dan bergizi untuk pengunjung dan staf, dan makanan untuk pasien harus tersedia sesuai permintaan, tidak hanya yang dibuat oleh staf dapur. Di fasilitas besar, kedai kopi dan makanan ringan atau toko makanan dapat menawarkan barang-barang bergizi untuk kenyamanan atau ketika kafetaria tutup.
- Memperbaiki tidur dan istirahat pasien. Poin ini sangat penting dalam proses penyembuhan. Kamar pribadi dengan koridor berkarpet, meminimalisir penggunaan pengeras suara, dan material langit-langit dengan peringkat penyerapan suara yang tinggi membantu mengurangi kebisingan dan menyediakan lingkungan yang tepat.
- Kurangi ketergantungan terhadap bahan kimia berbahaya dengan menggunakan program pembersihan "hijau", dan kalau pun menggunakan, pilihlah dengan hati-hati, utamanya peralatan dengan hasil akhir Volatile Organic Compounds (VOCs) rendah untuk meminimalkan pelepasan bahan kimia ke udara.
- Menghilangkan silau dan suara dengung dari lampu neon.
- Menyediakan area khusus bagi keluarga untuk meneliti penyakit atau penyakit orang yang mereka cintai untuk membantu mereka lebih memahami dan merasa lebih bisa mengendalikan situasi.

- Menyediakan lounge untuk staf dan ruang istirahat dengan pemandangan luar, tempat duduk lounge yang nyaman untuk bersantai, dan tempat duduk ergonomis di area komputer.
- Menyediakan akses ke alam melalui taman dan pemandangan ruang luar.

B. Prinsip 2: Tingkatkan Kualitas dan Keamanan Layanan Kesehatan
Meningkatkan keselamatan harus di atas tujuan dan sasaran dalam setiap konstruksi baru atau renovasi. Saran dari MHS dan sumber lain termasuk adalah sebagai berikut:

- Mengurangi infeksi yang didapat di fasilitas kesehatan (transmisi melalui udara, kontak, dan air). Intervensi desain yang telah menunjukkan kemampuan untuk membantu mengurangi infeksi nosokomial meliputi:
 - Meletakkan wastafel untuk cuci tangan di lokasi yang mudah terlihat dan terpisah antar wastafelnya.
 - Meletakkan beberapa dispenser gel antimikroba di ruang pasien dan ruang pemeriksaan.
 - Meningkatkan penggunaan sistem penyaringan HEPA di kamar pasien, ruang pemeriksaan darurat, dan zona lain dengan pasien yang paling rentan, seperti perawatan kanker.
- Menyediakan kamar pribadi untuk semua pasien. Kamar pribadi mengurangi infeksi dan stres bagi pasien dan anggota keluarga.
- Mengurangi kesalahan pengobatan. Berikan peningkatan pencahayaan di apotek, laboratorium, dan area lain di mana visibilitas tinggi dapat membantu meminimalkan kesalahan. Pemberian obat secara desentralisasi yang disediakan di kamar pasien juga efektif dalam mengurangi kesalahan pengobatan.

- Mencegah pasien, karyawan, dan pengunjung terjatuh atau terpeleset.
 - Meletakkan area perawat terdesentralisasi tepat di luar ruang pasien, dengan jendela sehingga perawat dapat melihat ke dalam ruangan, telah terbukti berhasil bagi banyak fasilitas kesehatan.
 - Menggunakan lantai anti selip, terutama di kamar mandi pasien, dapat mengurangi tingkat selip / jatuh.
 - Mendidik para insinyur di fasilitas kesehatan mengenai penggunaan keset yang sangat besar yang ditempatkan langsung di dalam pintu masuk selama hujan atau badai dapat mengurangi resiko terjatuh. Beberapa produsen merekomendasikan setidaknya keset sepanjang 30 kaki untuk memastikan sepatu benar-benar kering dan bebas dari kotoran. Pegangan tangan di kedua sisi koridor panjang mungkin lebih mahal di awal proyek tetapi pada akhirnya dapat menghemat ribuan dolar dalam biaya perawatan atau pertanggungjawaban jika seseorang jatuh.
- Mengurangi kebisingan dan meningkatkan kejelasan bicara. Ketika kebisingan berkurang, orang umumnya memproses pikiran mereka lebih efisien dan efektif. Sebagai contoh, di ruang kerja yang sibuk, seorang perawat mungkin merasa sulit untuk mendengar apa yang dikatakan dokter jika suara memantul. Karpet dan ubin langit-langit dengan koefisien pengurangan kebisingan yang tinggi dapat membantu mengurangi suara yang tidak perlu. Selain itu, menghilangkan sistem penguas suara yang diletakkan di bagian atas dinding yang berisik (kecuali dalam keadaan darurat) juga membantu.

C. Prinsip 3: Tingkatkan Perawatan Seutuhnya Terhadap Pasien dengan Memberikan Kontak dengan Alam dan Pengalih Perhatian yang Bersifat Positif

Menyediakan koneksi ke alam dengan menawarkan pemandangan ke luar dan akses ke kebun dapat mengurangi tekanan pasien, staf, dan keluarga. Mereka juga memberikan pengalihan sementara dari stres yang terkait dengan kegiatan diagnostik dan perawatan. Elemen desain yang harus dipertimbangkan meliputi:

- Menyediakan kamar dengan pemandangan alam dapat menimbulkan emosi positif, sehingga mengurangi stres dan mengalihkan perhatian pasien dari fokus pada rasa sakit mereka.
- Menyediakan jendela di area staf dapat membantu personel tetap berorientasi tentang waktu hari dan kondisi cuaca dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka.
- Memberikan kontrol terhadap cahaya, silau, dan suhu di ruang kerja membantu staf menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan pribadi mereka. Bahkan memberikan pilihan tingkat cahaya yang lebih tinggi untuk mata yang lebih tua itu bermanfaat dan membantu mengurangi kesalahan dan kelelahan mata.

D. Prinsip 4: Ciptakan Lingkungan Kerja yang Positif

Lingkungan penyembuhan tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan pasien, tetapi juga kesejahteraan dokter, perawat, staf fasilitas, dan administrator yang bekerja di gedung. Lingkungan kerja yang positif ini berkontribusi besar terhadap peningkatan rekrutmen dan retensi staf, dua faktor penting karena bidang perawatan kesehatan menghadapi kekurangan tenaga kerja. Beberapa intervensi desain yang dapat meningkatkan lingkungan kerja tercantum di bawah ini, yaitu :

- Mengurangi nyeri punggung dan cedera terkait pekerjaan dan membantu mengurangi kelelahan staf dengan memasang lift pasien di semua kamar pasien, ruang pemeriksaan yang ditunjuk, dan ruang operasi.
- Menghilangkan lingkungan yang bising dan kacau dengan menurunkan level desibel menjadi 35 di area pasien. Ini jauh lebih rendah daripada rata-rata percakapan di 60 desibel.

E. Prinsip 5: Desain untuk Standardisasi Maksimum, Fleksibilitas Masa Depan, dan Pertumbuhan

Kemajuan konstan dalam diagnostik medis dan modalitas perawatan, bersama dengan teknologi yang terkait, berarti administrator rumah sakit harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ini secara efisien dan dengan investasi minimal. Desainer dan perencana dapat mengakomodasi kebutuhan ini dengan merancang fleksibilitas. Misalnya, fasilitas yang dirancang berdasarkan konsep modular biasanya paling fleksibel. Di Rumah Sakit Komunitas Fort Belvoir yang baru di Virginia utara, empat bangunan klinik dengan total lebih dari 500.000 kaki persegi sedang direncanakan. Setiap klinik akan memiliki ruang tunggu dan penerimaan di salah satu ujung (dengan jendela besar), kantor di belakang, dan kantor yang dapat ditukarkan dengan ruang pemeriksaan yang terletak di pusat. Konsep ini diulang puluhan kali di seluruh gedung, memungkinkan program di masa depan untuk dikembangkan sesuai kebutuhan.

Banyak intervensi desain yang dapat membantu menciptakan *healing environment*. Memutuskan aspek *healing environment* mana yang menjadi fokus dan hasil akhir, penilaiannya harus ditentukan berdasarkan kasus per kasus. MHS menggunakan daftar seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini sehingga semua

pimpinan dan staf mengingat tujuan selama perencanaan dan konstruksi.

Tabel 5.1 Daftar prinsip dan respon desain dari EBD

Prinsip EBD	Respon dan desain dari EBD
Tingkatkan dukungan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Buat zona keluarga di kamar pasien
	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan lokasi istirahat keluarga, seperti lounge, ruang meditasi, dan healing gardens
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan ruang tunggu dan lounge dengan furnitur yang nyaman dan dapat dipindahkan yang diatur dalam kelompok kecil dan fleksibel
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan berbagai tempat duduk untuk mengakomodasi beragam orang
	<ul style="list-style-type: none"> • Tampilan bangunan harus diusahakan layaknya rumah, bukan sebuah kelembagaan
Mengurangi disorientasi spasial	<ul style="list-style-type: none"> • Hati-hati dan pertimbangkan letak penanda dan rambu yang ada di luar bangunan
	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan penanda dan rambu yang mudah terlihat dan dipahami
	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan bahasa yang mudah dipahami dalam penanda dan rambu dengan penomoran ruang yang logis
	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan penanda arah sebelum atau di persimpangan

	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan peta yang menandakan “Anda di sini”
Berikan tingkat pencahayaan yang memadai dan tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan jendela besar untuk akses ke cahaya alami di kamar pasien, dengan tetap mengatur tingkat silau dan suhu
	<ul style="list-style-type: none"> • Maksimalkan penggunaan cahaya alami
	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasikan kamar pasien untuk memaksimalkan paparan sinar matahari pagi
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tingkat pencahayaan tinggi untuk tugas dengan kebutuhan visual yang kompleks
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan jendela di ruang istirahat staf untuk meningkatkan paparan cahaya alami
Mendukung nutrisi pasien yang optimal	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan desain yang mendorong partisipasi keluarga dalam nutrisi pasien
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan fasilitas makan yang nyaman dan mudah
Perbaiki tidur dan istirahat pasien	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan kamar pasien tunggal dengan tempat tidur dan selimut yang nyaman
	<ul style="list-style-type: none"> • Maksimalkan pencahayaan alami
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengontrol kebisingan
Tingkatkan privasi dan kerahasiaan pasien	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan kamar pasien tunggal
	<ul style="list-style-type: none"> • Sediakan kamar yang tertutup dengan dinding di area di mana pasien dapat mengungkapkan informasi rahasia

	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan material langit-langit yang dapat menyerap suara dengan kinerja tinggi • Hindari kedekatan fisik antara staf dan pengunjung
Kurangi kemungkinan stres pasien	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan akses aman ke alam, seperti area terbuka hijau dan <i>healing gardens</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan pengalih perhatian yang positif yang dapat dikontrol oleh pasien, seperti musik dan seni
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan banyak ruang ibadah dan area untuk menenangkan diri
	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan prioritas pada pasien dan keluarga
	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk Komite Peninjau Desain

Sumber : *Evidence Based Design for Healthcare Facilities*, 2009

4.2 Tinjauan Bangunan Yang Selaras Dengan Alam

Untuk mendukung pendekatan desain yang digunakan, maka bangunan dari panti rehabilitasi ini harus selaras dengan alam sekitarnya, sehingga pendekatan *Healing Environment* yang digunakan akan lebih mudah dirasakan oleh pengguna bangunan. Dengan bangunan yang selaras dengan alam, menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian ekosistem di alam sekitar tapak. Selaras dengan alam bukan berarti hanya menjaga kondisi alam yang ada di tapak, tetapi juga mengolah potensi lingkungan sekitar tapak, memaksimalkan potensi material bangunan lokal, memaksimalkan penghematan energi sehingga bangunan lebih ramah lingkungan, dapat mewadahi siklus daur ulang, dan tentunya memaksimalkan area hijau.

Untuk mewujudkan bangunan yang selaras dengan alam, maka prinsip *Eco Friendly Architecture* akan mendukung pendekatan desain yang digunakan, prinsip *Eco Friendly Architecture* adalah sebagai berikut :

- Memelihara sumber daya alam (SDA) pada tapak.
- Ramah terhadap alam dengan menjamin kelestarian ekosistem lewat penegelolaan tanah, air, dan udara.
- Menciptakan kenyamanan fisik, sosial, dan ekonomi bagi pengguna bangunan.
- Memaksimalkan sistem pasif atau alami.
- Memaksimalkan material bangunan lokal dan hemat energi.
- Meminimalisir limbah yang berdampak negatif.
- Rancangan bangunan yang berkelanjutan (*sustainable*).

Ada pula beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mewujudkan *Eco Friendly Architecture*, yaitu:

- Perlunya menyesuaikan rancangan dengan kondisi lingkungan setempat, seperti orientasi matahari, arah angin, suhu, dan vegetasi.
- Meminimalisir penggunaan pendingin udara untuk efisiensi energi, memaksimalkan penghawaan alami dan sumber energi alternatif lainnya.
- Menjaga kelestarian lingkungan sekitar tapak.
- Menghemat penggunaan listrik dan air, serta selalu memelihara bangunan.
- Lokasi bangunan yang strategis sehingga mudah dan cepat dicapai oleh pengguna, sekaligus mengurangi emisi.

4.3 Tinjauan Suasana Yang Menyembuhkan

Suasana yang mendukung proses penyembuhan tentunya sangat diperlukan pada Panti Rehabilitasi Narkoba ini, dengan suasana yang mendukung, proses rehabilitasi dapat berjalan dengan lancar dan diharapkan kondisi fisik dan psikis pasien membaik. Tentunya suasana yang diharapkan

juga perlu disesuaikan dengan pendekatan desain yang digunakan, yaitu *Healing Environment*, sehingga suasana alam lewat banyaknya tanaman, kondisi lingkungan yang alami, memasukan banyak elemen air dengan suara gemerciknya, dan permainan tekstur lewat material batu dan kayu akan mendukung pendekatan desain yang digunakan. Suasana alam dengan komponen-komponen tersebut tentunya juga memiliki peran untuk pasien, dimana kondisi sekitar mereka akan lebih sejuk dan alami sehingga kualitas tempat tinggal menjadi lebih baik, serta warna cerah dari berbagai vegetasi dan permainan tekstur akan merangsang indera mereka, ini sekaligus menjadi terapi fisik yang sederhana.

Membawa suasana alam ke dalam lingkungan Panti Rehabilitasi menjadi penting karena sebuah penelitian yang dilakukan oleh psikolog lingkungan, Roger Ulrich, mengungkapkan bahwa pasien pasca operasi yang di rawat di kamar dengan pemandangan alam, lebih cepat diperbolehkan pulang, membutuhkan lebih sedikit obat, dan mengalami komplikasi lebih sedikit. Masyarakat Jepang juga sudah sejak lama menyadari kekuatan penyembuhan dari alam, mereka memiliki tradisi bernama *shinrin-yoku*, dimana mereka pergi ke dalam hutan untuk menyembuhkan diri, disana mereka akan duduk menikmati ketenangan, bernapas dan mencium aroma sekitar mereka, memperhatikan lingkungan sekitar, menyentuh benda disekitar mereka, dan mendengarkan suara-suara sekitar mereka. Mereka percaya alam akan berkerja di pikiran dan tubuh mereka.